

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha mencerdaskan anak bangsa dan kunci pokok untuk mencapai cita-cita bangsa. Isi pendidikan adalah sejumlah pengetahuan yang harus disampaikan oleh lembaga pendidikan (sekolah) kepada anak didik. Program pendidikan semakin diupayakan untuk menjangkau seluruh anak bangsa. Pengetahuan dikembangkan kemudian akan menjadi suatu pengalaman bagi seseorang yang sudah mengerti arti pentingnya ilmu pengetahuan tersebut.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa merupakan tanggung jawab guru dalam pembelajarannya di kelas. Upaya itu guru harus mampu menciptakan interaksi yang optimal agar seluruh siswa aktif dalam pembelajaran. Guru harus menciptakan kondisi belajar yang efektif, sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat. Hal ini akan tercapai jika guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Menurut Yutmini Sri (dalam Hamdani, 2013:58) mengemukakan bahwa persyaratan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar meliputi kemampuan :

- a. Menggunakan metode belajar, media pelajaran, dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pelajaran
- b. Mendemostrasikan penguasaan mata pelajaran dan perlengkapan pengajaran
- c. Berkomunikasi dengan siswa
- d. Mendemostrasikan berbagai metode mengajar
- e. Melaksanakan evaluasi proses belajar mengajar

Namun sering dijumpai guru masih sering menggunakan metode pembelajaran di sekolah yaitu metode konvensional (ceramah) hanya beorientasi pada target penguasaan materi. Salah satu contoh fenomena pembelajaran menggunakan metode konvensional (ceramah) adalah menghafal. Menghafal terbukti berhasil dalam kompetensi jangka pendek, tetapi gagal dalam pembekalan anak didik memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Akhirnya pada saat tes hasil belajar dilakukan, siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan menyebabkan hasil belajar yang diperoleh rendah.

Berdasarkan observasi penulis di SMA Negeri 21 Medan pada kelas XII IPS, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah, dimana masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan oleh sekolah yaitu 75. Data diperoleh dari daftar nilai ulangan harian siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 21 Medan tahun pembelajaran 2018/2019. Berikut rincian nilai hasil belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 21 Medan, yang disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 1.1
Rekapitulasi Ketuntasan Siswa Kelas XII IPS pada Mata Pelajaran
Akuntansi di SMA Negeri 21 Medan
Semester Genap T.P 2017/2018

Kelas	KKM	Tes	Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai \geq KKM	(%)	Siswa yang Memperoleh Nilai \leq KKM	(%)	Jumlah Siswa
XII IPS 1	75	UH 1	17	45,94	20	54,05	37
		UH 2	15	40,54	22	59,46	
		UH 3	16	43,24	21	56,75	
		Jumlah	48	129,72	63	170,26	
		Rata-Rata	16	43,24	21	56,75	

XII IPS 2	75	UH 1	18	47,37	20	52,63	38
		UH 2	14	36,84	24	63,15	
		UH 3	16	42,10	22	57,89	
		Jumlah	48	126,31	66	173,67	
		Rata-Rata	16	42,10	22	57,89	
XII IPS 3	75	UH 1	15	39,47	23	60,52	38
		UH 2	17	44,73	21	55,26	
		UH 3	16	42,10	22	57,89	
		Jumlah	48	126,3	66	173,67	
		Rata-Rata	16	42,10	22	57,89	
XII IPS 4	75	UH 1	14	36,84	24	63,15	38
		UH 2	14	36,84	24	63,15	
		UH 3	14	36,84	24	63,15	
		Jumlah	42	110,52	72	189,45	
		Rata-Rata	14	36,84	24	63,15	

Sumber : Daftar Rekapitulasi Ketuntasan Siswa Kelas XII IPS pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 21 Medan T.P 2017/2018

Berdasarkan data di atas, dapat dikatakan bahwa masih banyak hasil nilai ulangan siswa yang belum mencapai nilai standar kelulusan belajar yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Dari data di atas menunjukkan bahwa pada kelas XII IPS 1 nilai ulangan dari 37 siswa yang lulus ulangan harian 1,2 dan 3 sebanyak 16 siswa (42,34%). Pada kelas XII IPS 2 nilai rata-rata ulangan dari 38 siswa yang lulus ulangan harian 1,2 dan 3 sebanyak 16 siswa (42,10%). Pada kelas XII IPS 3 nilai rata-rata ulangan dari 38 siswa yang lulus ulangan harian 1,2 dan 3 sebanyak 16 siswa (42,10%), sedangkan pada kelas XII IPS 4 nilai rata-rata dai 38 siswa yang lulus ulangan harian 1,2 dan 3 sebanyak 14 siswa (36,84%). Dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang nilainya kurang dari KKM.

Rendahnya hasil belajar siswa diantaranya dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri atau sering disebut faktor internal dan ada juga yang berasal dari luar diri siswa atau yang disebut faktor eksternal. Faktor internal meliputi, kemampuan, intelegensi, sikap, dan minat. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat. Hal ini berdasarkan teori Slameto (2017:54) “Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.” Namun faktor dari model pembelajaran menjadi faktor dominan juga sebagai penentu tinggi rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil observasi pembelajaran akuntansi yang dilakukan di SMA Negeri 21 Medan pada siswa kelas XII IPS, diketahui hanya sebagian siswa yang aktif sedangkan yang lainnya hanya sebagai pendengar sehingga pemahaman konsep yang disampaikan menjadi sulit. Siswa enggan untuk bertanya jika sulit dalam memahami materi pelajaran yang baru saja diterangkan oleh guru, dan siswa tampak tidak semangat mengikuti pelajaran akuntansi. Sehingga selama proses pembelajaran suasana kelas cenderung berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif.

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa guru masih mengambil peran yang sangat banyak dalam memberikan materi pelajaran sehingga model pembelajaran yang diimplementasikan guru selama ini kurang dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran guru menjelaskan

bahan ajar dengan ceramah, memberi contoh soal untuk dikerjakan bersama-sama dikelas, dan memberi tugas akhir pembelajaran untuk dikerjakan dirumah. Hal ini membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan fenomena di atas maka dalam pengajaran akuntansi perlu dilakukan inovasi dalam pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dapat ditentukan melalui keaktifan siswa dalam pembelajaran. Agar siswa lebih menyenangkan dan juga lebih mudah dalam mempelajari materi akuntansi serta pelajaran yang diterima lebih lama diingat, guru dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dalam belajar sehingga apa yang dipelajari menjadi lebih nyata. Banyak sekali model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun peneliti lebih tertarik menggunakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving*, dimana dengan menggunakan model ini memudahkan siswa dalam aktif berbagi ilmu pengetahuan dan kemampuan dalam penyelesaian masalah, bukan hanya berbagi ilmu pengetahuan didalam tim namun berbagi terhadap seluruh siswa yang ada di kelas. Siswa diberi kesempatan untuk berpikir keras dalam memecahkan masalah dan melakukan kerjasama. Dengan menggunakan model ini diharapkan proses pembelajaran dikelas tidak berpusat pada guru lagi, melainkan siswa juga menjadi peran aktif didalamnya. Dengan demikian, diharapkan ada peningkatan hasil belajar akuntansi siswa.

Hal ini didukung dari hasil penelitian sebelumnya yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Grace Okto Friska Ginting (2015) tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMA N 1 BINJAI, hasil penelitian menunjukkan bahwa

hasil belajar siswa meningkat menjadi 73,84 (melebihi target). Siswa yang telah menguasai materi ada sebanyak 96,87 %. Skor aktivitas adalah 83,81 (melebihi target). Karakter dan respon siswa terhadap pembelajaran termasuk pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 21 Medan T.P 2018/2019.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* pada mata pelajaran Akuntansi di kelas XII SMA Negeri 21 Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII SMA Negeri 21 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII SMA Negeri 21 Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?
4. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* lebih tinggi secara signifikan

dibandingkan hasil belajar akuntansi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional siswa kelas XII SMA Negeri 21 Medan ?

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang diteliti dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dan metode konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XII SMA Negeri 21 Medan Tahun pembelajaran 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XII SMA Negeri 21 Medan Tahun Ajaran 2018/2019 ?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan metode

pembelajaran Konvensional pada siswa kelas XII di SMA Negeri 21 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan penulis sebagai calon guru dalam menggunakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* terhadap hasil belajar akuntansi.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam menggunakan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* terhadap hasil belajar akuntansi.
3. Sebagai bahan referensi dan bahan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi khususnya jurusan pendidikan ekonomi program studi pendidikan akuntansi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melaksanakan penelitian yang sejenis.

THE
Character Building
UNIVERSITY